



**PAKET LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN STUDI LANJUT SISWA SMP**

Jilvia Indyarti[✉], Imam Tadjri, Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui September 2014

Dipublikasikan Desember 2014

Keywords:

career information service pack; understanding further studies.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan paket layanan informasi karir berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majenang dengan sampel siswa kelas VIII. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif persentase diperoleh hasil bahwa pemahaman studi lanjut siswa meningkat sebesar 64%. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman studi lanjut siswa dapat ditingkatkan melalui paket layanan informasi karir berbasis multimedia.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of packet-based multimedia information services career in improving the understanding of further studies. This research was conducted at SMP Negeri 1 Majenang with sample eighth grade students. Data collection tool used was a questionnaire. Analysis using descriptive analysis and quantitative analysis of the percentage. The results of the descriptive analysis of the percentage of obtained results that further students' understanding of the study increased by 64%. Quantitative analysis showed that $t_{count} > t_{table}$ so H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of this study concluded that further study of student understanding can be improved through a packet-based multimedia information service career.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: xsrikandi@gmail.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Sunarto dan Hartono (2002) menyatakan bahwa karakteristik kehidupan pendidikan dan karir remaja ditandai dengan munculnya minat yang jelas terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu. Pengambilan keputusan remaja tentang jenis pekerjaan dan pendidikan yang akan diambil mempertimbangkan faktor prediksi masa depan, prestasi yang menggambarkan minat dan bakatnya, kehidupan yang dapat diamati dari kondisi beragamnya lapangan kerja di masyarakat, dan kemampuan daya saing setiap individu. Lebih jauh lagi, Sunarto dan Hartono (2002) menambahkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan dan karir remaja yaitu faktor sosial ekonomi, lingkungan, dan pandangan hidup dari remaja yang bersangkutan.

Jurnal internasional yang dirilis oleh Departemen Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Olahraga Uganda menyebutkan isu dalam memilih karir bagi pelajar. Kakama (2012) menyatakan bahwa untuk menggunakan pendidikannya dalam mencari nafkah, seorang pelajar tidak hanya harus lulus ujian tetapi juga memiliki pengetahuan dan keahlian yang akan membantunya memperoleh kepuasan dan perkembangan atau kemajuan.

Remaja yang sedang menempuh masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai mengenal budaya baru dalam sekolah sehingga mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang beraneka ragam. Kompleksitas situasi yang harus dihadapi remaja SMP tidak sama dengan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah dituntut untuk menentukan minat terhadap penjurusan di sekolah.

Dunia karir remaja SMP tidak dapat terlepas dari tugas perkembangan yang harus dipenuhinya selama rentang waktu remaja. Dalam tahapan perkembangan karir Super dan Jordaan, usia 15-17 (tahap tentatif) merupakan usia dimana remaja mulai memperhitungkan kebutuhan, minat, kapasitas, nilai, dan kesempatan dalam hidupnya. Hal ini didukung

oleh pendapat Keating dalam Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa seorang remaja dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.

Remaja SMP memiliki dua pilihan yang dapat diambil setelah lulus. Yang pertama yaitu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pilihan ini diambil untuk memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan misalnya SMA untuk remaja yang ingin melanjutkan ke universitas dan SMK untuk remaja yang ingin memperoleh bekal keterampilan lebih banyak. Pilihan kedua yaitu bekerja di berbagai sektor perekonomian.

Hasil wawancara dengan Guru BK tentang studi lanjut alumni SMP Negeri 1 Majenang menggambarkan kondisi yang baik. Siswa yang melanjutkan studi sebagian besar dapat diketahui keberadaannya. Siswa yang tidak dapat melanjutkan studi mayoritas dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan sedangkan faktor lain karena pandangan orang tua atau keluarga yang belum sepenuhnya sadar akan kebutuhan pendidikan dalam mendapatkan pekerjaan.

Gambaran pemahaman studi lanjut siswa dapat kita lihat dalam data hasil DCM yang dihimpun oleh guru BK dalam suatu kelas yang menunjukkan bahwa siswa khawatir tidak diterima di SMA (25,7%), belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki (71,4%), belum memiliki cita-cita (20,0%) dan cita-cita yang dimiliki selalu goyah atau berubah (37,1%). Hal ini dapat dipahami sebagai tanda minimnya pemahaman siswa dalam karir terutama studi lanjut. Siswa membutuhkan suplemen tambahan agar mampu mempersiapkan dan merencanakan studi lanjut yang sesuai dengan kondisi diri dan lingkungan.

Pemberian layanan karir selama ini disajikan dalam bentuk layanan klasikal oleh guru BK yang berjumlah 2 orang. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping tentang SMA atau pekerjaan di sekitar. Tugas lain berupa presentasi dan penampilan

slide informasi tentang SMA yang dapat dimasuki siswa setelah lulus dan wawasan seputar Perguruan Tinggi.

Terbatasnya layanan yang diberikan menyebabkan minimnya informasi yang didapatkan siswa. Pemahaman siswa terhadap studi lanjut dipahami secara kognitif sebagai pengetahuan. Variasi pemberian layanan yang diberikan guru BK dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya memahami kelanjutan studi sebagai acuan dalam memperoleh kesempatan karir yang lebih baik.

Layanan informasi karir merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan wawasan dan pengetahuan seputar persiapan pendidikan, perencanaan karir, pemilihan karir, dan isu perkembangan karir. Guru BK memberikan bekal informasi yang menunjang pemahaman karir siswa agar memiliki kemampuan memadai dalam memilih jenjang karir yang sesuai dengan diri siswa.

Kondisi siswa SMP dalam tahap perkembangannya memiliki minat yang tinggi terhadap karir dan prosesnya. Hal ini menjadi peluang bagi Guru BK untuk mananamkan pemahaman dasar dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir terutama studi lanjut. Terbatasnya penggunaan media dalam memberikan layanan informasi menjadi hambatan bagi Guru BK untuk menumbuhkan pemahaman studi lanjut siswa. Minat siswa dalam menerima informasi karir menjadi sia-sia manakala metode pemberian materi terbatas pada ceramah dan diskusi.

Berdasarkan kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Majenang dan melihat tugas

perkembangan karir remaja SMP maka peneliti mengambil judul "Paket Layanan Informasi Karir Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang Tahun Ajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *metode purposive sampling* yang kemudian diperoleh 1 kelas eksperimen dari keseluruhan populasi. Validitas yang digunakan peneliti adalah jenis validitas konstruk. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Angket dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan formula *alpha*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif persentase dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan paket layanan informasi karir berbasis multimedia. Pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan paket layanan informasi karir berbasis multimedia, berdasarkan analisis data per indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Perbedaan Hasil Persentase Pemahaman Studi Lanjut Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan

Indikator	Pretest	%	Posttest	%
<i>Interpreting</i> (menafsirkan)	tidak	53,33%	tidak	61%
<i>Exemplifying</i> (memberi contoh)	ya	51,43%	ya	54,26%
<i>Classifying</i> (mengelompokkan)	ya	60,95%	ya	70,16%
<i>Inferring</i> (menarik kesimpulan)	tidak	55,71%	tidak	60%

Comparing (membandingkan)	ya	57,62%	ya	74,76%
Explaining (menjelaskan)	ya	61,27%	ya	67,94%
Summarizing (merangkum)	tidak	54,29%	tidak	61,43%
Rata-rata	55%		64%	

Berdasarkan tabel 1, terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, ketujuh indikator pemahaman studi lanjut. Dengan demikian

dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman studi lanjut pada semua indikator.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Pemahaman Lanjut	Studi	Md	Dk	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
<i>Posttest – Pretest</i>		3,63	30	35	5,449	2,042	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif uji beda dapat dikatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan paket layanan informasi karir berbasis multimedia” atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan secara nyata peningkatan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian terbukti bahwa paket layanan informasi karir berbasis multimedia merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan dibahas secara eksplisit tentang pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang sebelum diberikan paket layanan informasi karir berbasis multimedia. Setiap indikator berpengaruh terhadap indikator yang lain karena indikator pemahaman merupakan suatu hirarki yang berurutan. Apabila indikator yang satu meningkat akan meningkatkan indikator sesudahnya.

Pada indikator *interpretation*, pemahaman studi lanjut siswa sebagian besar masih berkisar pada pilihan melanjutkan di SMA Negeri 1 Majenang. Siswa menganggap bahwa hal tersebut merupakan sebuah fase yang harus dilalui setelah lulus SMP. Siswa tinggal belajar dan jika sudah lulus akan melanjutkan ke sekolah yang ada di sekitar mereka. Interpretasi siswa dalam studi lanjut mengarah pada sekolah

yang ada di dekat mereka dan orientasi untuk ke luar kota demi pendidikan yang lebih baik belum terpikirkan.

Indikator *exemplifying* menggambarkan bahwa kemampuan memberikan contoh yang nyata di lapangan mengindikasikan sikap kemampuan menafsirkan yang baik. Tafsiran yang tepat membuat siswa mampu memberikan contoh yang tepat pula. Apabila kemampuan ini dikembangkan lagi, peningkatan indikator berikutnya akan lebih mudah dilakukan.

DePorter dan Hernacki (2008) berpandangan bahwa kemampuan *classifying* atau dalam bahasa mereka *clustering* sangat ampuh bagi orang yang bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa menyuntingnya sama sekali. Indikator *classifying* menggambarkan bahwa siswa harus mampu memandang persoalan dari berbagai sudut pandang baik dari internal maupun eksternal. Kemampuan ini terlihat dalam mengelompokkan studi lanjut yang didasarkan pada pertimbangan penyelenggara pendidikan, sistem yang diajarkan, ilmu yang diberikan dan sebagainya.

Menurut Ahmadi (2009) membentuk kesimpulan dapat diartikan sebagai membentuk pendapat baru berdasarkan atas pendapat-pendapat lain yang sudah ada. Indikator *inferring* menunjukkan bahwa kemampuan menarik kesimpulan akan menentukan dalam pengambilan sikap dalam studi lanjut.

Kemampuan ini perlu ditingkatkan dalam persentase yang banyak agar menjadi landasan bagi siswa untuk mengambil keputusan karir yang tepat. Dengan persentase tertinggi dalam *pretest*, kemampuan menarik kesimpulan diharapkan dapat meningkatkan indikator pemahaman yang lain. Kemampuan menarik kesimpulan yang tidak tepat akan mempengaruhi kemampuan membandingkan siswa. Kesimpulan yang tidak tepat dan dijadikan dasar membandingkan akan merugikan siswa.

Indikator *comparing* tepat jika memaksimalkan peran teman sebaya karena antar teman sebaya lebih terbuka dalam membagi informasi yang dimiliki. Teman yang satu akan berbagi informasi sekolah yang diinginkan kepada teman yang lain. Sesama siswa dapat membandingkan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber. Peneliti akan menggali lebih banyak dengan memberikan informasi lebih banyak dalam diskusi kelas.

Pada indikator *explaining* wawasan, pengetahuan, dan pengalaman siswa terbatas pada informasi yang berkembang dalam lingkungannya sendiri. Siswa masih kesulitan dalam menjelaskan suatu pendapat atau ide. Kemampuan menjelaskan baru dimiliki oleh sebagian kecil siswa sehingga kemampuan ini perlu dikembangkan lebih baik lagi dalam layanan informasi karir yang diberikan peneliti.

Indikator *summarizing* merupakan indikator penutup yang akan menentukan sikap yang ditunjukkan siswa. Orang lain akan memandang paham atau tidaknya siswa terhadap studi lanjut dari sikap yang ditunjukkan kepada orang lain tentang pemahaman studi lanjut. Apabila sikap yang ditunjukkan baik maka pemahaman tentang studi lanjut dapat diasumsikan baik.

Dari ketujuh indikator pemahaman studi lanjut diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pemahaman studi lanjut pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap sebelum mengikuti layanan informasi karir berbasis multimedia dengan persentase rata-rata 55%. Pada bagian selanjutnya akan

dipaparkan pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII setelah diberikan perlakuan paket layanan informasi karir berbasis multimedia. Peneliti memaparkan per indikator agar diperoleh gambaran secara spesifik.

Daryanto (2008) menyatakan bahwa kemampuan *interpreting* didapatkan dari latihan yang cukup dengan guru sebagai fasilitatornya. Peneliti berusaha mengembangkan kemampuan ini pada diskusi kelas melalui jawaban siswa atas alasan hobi yang mereka sukai pada materi bakat dan minat. Pada bahasan tentang aspek-aspek pertimbangan karir, siswa lebih banyak mengeksplor tafsiran mereka akan kebutuhan studi lanjut.

Pada indikator *exemplifying* siswa dirangsang untuk melihat keadaan sekelilingnya dan memberikan contoh seputar pekerjaan yang dapat mereka temukan. Siswa dapat menemukan banyak pekerjaan yang digeluti oleh orang tua, saudara, atau orang dewasa di sekitar mereka. Alternatif pilihan studi lanjut yang banyak dikemukakan siswa kebanyakan memilih SMA 1 Majenang dan SMK 1 Wanareja. Peneliti memberikan lebih banyak contoh alternatif pekerjaan dan pilihan studi sehingga siswa terangsang untuk mencari contoh yang lebih luas dan lebih banyak.

Kemampuan *classifying* siswa berkembang dengan baik. Siswa dapat mengelompokkan sekolah ke dalam beberapa kategori seperti negeri dan swasta atau jauh dan dekat dapat dilakukan siswa dengan baik setelah diberikan informasi studi lanjut. Kemampuan ini berkembang apabila siswa mendapat banyak informasi dari berbagai hal misalnya saudara, teman, televisi, internet atau koran. Semakin banyak informasi yang diperoleh siswa maka akan semakin spesifik siswa dalam mengklasifikasikan sekolah yang ada di sekitarnya.

Daryanto (2008) menggunakan istilah ekstrapolasi sebagai sinonim *inferring*. Kemampuan ini menuntut siswa untuk menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi. Informasi yang diberikan menambah wawasan siswa untuk belajar menarik kesimpulan dari aktivitas yang ada di sekitarnya. Pada indikator *inferring* siswa dituntut

untuk menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi. Informasi yang diberikan menambah wawasan siswa untuk belajar menarik kesimpulan dari aktivitas yang ada di disekitar mereka.

Indikator *comparing* lebih banyak ditingkatkan dengan memberi contoh yang dapat dilihat siswa dari dekat akan membantu mereka untuk belajar membandingkan sesuatu dengan tepat misalkan dalam membandingkan sekolah swasta dengan negeri. Pada kemampuan ini peneliti lebih banyak mengeksplor kemampuan kritis siswa dalam membandingkan sesuatu. Misalkan dalam membandingkan sekolah negeri dan swasta, peneliti memandu siswa dalam menentukan kriteria pembanding seperti kualitas guru dan murid, fasilitas yang ada di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik.

Informasi yang telah diberikan peneliti menambah wawasan siswa terhadap studi lanjut yang harus mereka ambil setelah lulus. Indikator *explaining* berkembang ketika informasi yang siswa peroleh lebih banyak dari sebelumnya. Setelah diberikan perlakuan siswa dapat menjelaskan dengan baik apa yang ada dalam pikiran mereka meski masih ragu dan malu.

Dalam indikator *summarizing* peneliti mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan secara garis besar. Siswa diminta untuk mengulang kembali garis besar materi yang telah disampaikan dalam kalimat mereka sendiri. Dengan demikian siswa dapat merangkum untuk diri mereka sendiri materi yang telah disampaikan. Menurut Geldard dan Geldard (2008) rangkuman membuat orang dapat lebih fokus pada inti permasalahan. Siswa dapat mengambil pokok-pokok yang peneliti sampaikan dengan baik.

Secara keseluruhan materi yang diberikan dapat diserap dan dijelaskan kembali dalam bahasa siswa. Hal lain yang meningkat yaitu siswa memiliki gambaran studi lanjut dan bertekad untuk mewujudkannya. Dengan demikian, dari ketujuh indikator pemahaman studi lanjut diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pemahaman studi lanjut pada siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap setelah mengikuti paket layanan informasi karir berbasis multimedia meningkat dengan persentase rata-rata 64%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 6,304$ dan $t_{tabel} = 2,042$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman studi lanjut antara sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi karir berbasis multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman studi lanjut setelah diberikan layanan informasi karir berbasis mulitmedia mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya paket layanan informasi karir berbasis multimedia yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap berpengaruh terhadap tingkat pemahaman studi lanjut siswa.

Pemahaman studi lanjut adalah kemampuan seseorang untuk menelaah dan memproses arus informasi yang ada disekitarnya tentang kelanjutan setelah menyelesaikan masa studi pada suatu jenjang pendidikan. Layanan informasi karir memberikan berbagai informasi seputar studi lanjut seperti informasi pengenalan diri sendiri, pengenalan lingkungan, mengetahui hambatan dalam merencanakan studi lanjut, akses informasi untuk mendapatkan wawasan, dan perencanaan karir. Informasi yang disampaikan dalam layanan tersebut dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut karena membuat siswa tahu lebih banyak sehingga dapat memahami studi lanjut dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman studi lanjut pada semua indikator. Meskipun begitu hendaknya perlu dikembangkan lagi. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru pembimbing hendaknya terus mendampingi siswa dalam memberikan dukungan terhadap proses belajar siswa di kelas, membantu dengan konseling bagi siswa yang bermasalah, memberikan informasi studi lanjut diluar kelas, dan mendampingi siswa dalam pengambilan keputusan karir. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal, format kelompok

maupun perorangan. Selain itu, guru pembimbing juga perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman studi lanjut siswa. Misalnya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang Tahun Ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang sebelum mengikuti paket layanan informasi karir berbasis multimedia menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih alternatif jawaban "YA" dengan persentase sebesar 55%. Pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majenang setelah mengikuti paket layanan informasi karir berbasis multimedia menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih alternatif jawaban "YA" dengan persentase sebesar 64%. Terdapat perbedaan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan paket layanan informasi karir

berbasis multimedia dan mengalami peningkatan sebesar 9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman studi lanjut siswa setelah diberikan perlakuan berupa paket layanan informasi karir berbasis multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Jakarta : Rineka Cipta
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2008. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan. Bandung: Kaifa
- Gerldard, & Geldard 2011. *Keterampilan Praktik Konseling, Pendekatan Integratif*. Terjemahan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kakama, K Jane. 2012. *Choosing A Career*. Journal. Directorate of Education Standards Ministry of Education and Sports. Uganda
- Sunarto. & Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Yusuf, S. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja; Cetakan Keenam*. Bandung: Remaja Rosdakarya